

MERANCANG MODEL TAHFIDZ ONLINE SEBAGAI MEDIUM DA'WAH EFEKTIF DI MASA PANDEMI

Farrah Hanifah

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun
Bogor, Indonesia

Email: hanifarah21@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic has attacked the world since the beginning of 2020. The number of victims who have fallen is increasing, including in Indonesia. Seeing the increasingly fast and dangerous growth of the virus, the government urges to stay at home and not carry out daily activities as usual first, because avoiding associations and maintaining distance are one of the main ways to break the chain of the spread of Covid-19. However, limited access to activeness in various sectors is not the reason that the movement of the da'wah movement will stop, one of which is the preaching of the Al-Qur'an. The rapid development of technology, does not limit activities in the field, can still communicate, receive information via the internet, and various social media. So, the preaching of the Al-Qur'an can also be done using social media. There is no obstacle for a Muslim to memorize the Qur'an, so in the midst of a pandemic and busyness, Tahfidz online can become wasilah. Online Tahfidz is implemented by depositing memorization and muroja'ah via Whatsapp by sending voice notes, then it will be corrected by musyrifah who is the group admin. The method used in this research is qualitative by collecting data by observation, interviews, and questionnaires.

Keywords: *Pandemic; Tahfidz Online; Whatsapp*

Abstrak

Pandemi Covid-19 sudah menyerang dunia sejak awal tahun 2020. Angka korban yang berjatuhan semakin bertambah termasuk di Indonesia. Melihat pertumbuhan virus yang semakin cepat dan berbahaya, maka pemerintah menghimbau untuk tetap di rumah dan jangan melaksanakan kegiatan sehari-hari seperti biasa dahulu, sebab menghindari perkumpulan dan menjaga jarak adalah salah satu cara utama memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Namun terbatasnya akses keaktifan diberbagai sektor tidak menjadi alasan roda pergerakan dakwah pun akan berhenti, salah satunya adalah dakwah Al-Qur'an. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, tidak membatasi aktifitas di lapangan, tetap bisa berkomunikasi, menerima informasi melalui internet, dan berbagai media sosial. Maka dakwah Al-Qur'an pun dapat dilakukan dengan media sosial. Tak ada halangan bagi seorang muslim untuk menghafal Al-Qur'an, maka ditengah pandemi dan kesibukan, Tahfidz online dapat menjadi wasilah. Tahfidz online dilaksanakan dengan menyetorkan hafalan dan muroja'ah melalui Whatsapp dengan mengirimkan *voice note*, kemudian akan dikoreksi oleh musyrifah yang menjadi admin grup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan kuisioner.

Kata Kunci: *Pandemi; Tahfidz Online; Whatsapp*

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang telah menyebar hampir ke seluruh dunia termasuk Indonesia telah mengubah banyak sekali gaya hidup hampir diseluruh sektor. Pemberlakuan pembelajaran di rumah membuat para pelajar harus melaksanakan

pendidikan jarak jauh demi mencegah penyebaran Covid-19. Menghindari berkumpul dan menjaga jarak adalah kunci utama untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang telah membatasi ruang aktivitas kita. Salah satunya adalah Kuliah Kerja Nyata bagi mahasiswa tingkat tiga yang terpaksa harus dilaksanakan di tempat tinggal masing-masing. Pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui Gagasan Tertulis ini adalah untuk memberikan peran mahasiswa dalam menanggulangi Covid sesuai dengan bidangnya masing-masing. Maka penulis sebagai mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam membuat gagasan tertulis agar dakwah kepada masyarakat tetap berjalan meski terbatasnya kajian dan kegiatan keagamaan lainnya yang biasanya dilaksanakan di luar bersama sama.

Dakwah tidak boleh berhenti bagaimana pun keadaannya, dakwah adalah mengajak orang untuk tunduk dan patuh kepada Allah, mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah, maka tak ada alasan untuk berhenti menyebarkan pesan-pesan dakwah sebelum hari akhir itu datang. Keadaan pandemi saat ini adalah momen yang tepat untuk kita mendekatkan diri kepada Allah, sebab manusia sering menjadikan kesibukan dunia sebagai alasan untuk beribadah dan memperdalam agamanya. Himbauan untuk tetap di rumah memberikan kita lebih banyak waktu luang, maka tidak ada alasan untuk tidak mengkaji Islam dan menyebarkannya.

Pada hakikatnya kita semua adalah da'i sebelum profesi apapun, maka seorang da'i harus peka terhadap lingkungan sekitarnya, memahami betul perubahan zaman, sehingga dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan efektif. Indonesia sebagai Negara dengan pemeluk Islam terbesar di dunia harus dapat menjadi pionir dakwah Islam, terutama di era pandemi ini. Banyaknya permasalahan ummat saat ini adalah disebabkan jauhnya kaum muslimin dari perdomannya, jauhnya masyarakat muslim dari Al-Qur'an, maka dakwah Al-Qur'an begitu digaungkan saat ini. Hingga dewasa ini, semakin banyak masyarakat yang menyadari pentingnya mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Dapat dilihat dari semakin banyaknya lembaga-lembaga tahfidz, sekolah dengan program menghafal Qur'an, bahkan ramainya konten bertajuk Qur'an di media sosial (Afriami & Rahmah, 2017). Namun pandemi Covid-19 tidak luput dalam mempengaruhi lembaga-lembaga tersebut, sehingga menghambat berjalannya program mengafal Qur'an yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka. Maka program Tahfidz Online dapat menjadi salah satu metode ampuh yang dapat dilakukan untuk menjaga keistiqomahan para pengafal Al-Qur'an, bahkan memberi ruang bagi orang-orang yang ingin menghafal Al-Qur'an namun sebelumnya terkendala waktu dan jarak, serta keterbatasan informasi (Akbar & Hidayatullah, 2016).

Teknologi yang semakin berkembang membuat segala sesuatunya menjadi mudah, salah satunya adalah dengan memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah Al-Qur'an (Rusadi, 2020). Saat ini manusia tidak bisa terlepas dari benda kecil bernama *smartphone*, maka memanfaatkannya sebagai salah satu media dakwah adalah cara yang sangat efektif saat ini (Khusniyah, 2014). Tahfidz Online Al-Hadid sendiri dirancang oleh penulis untuk lembaga mentoring kampus Universitas Ibn Khaldun yakni Asisten Kajian Islam yang disingkat ASKI, agar pembelajaran Al-Qur'annya tetap berjalan di masa pandemi. Tahfidz Qur'an Al-Hadid menggunakan media sosial *Whatsapp* sebagai ruang pembelajaran, selain mempermudah anggotanya dalam menghafal Al-Qur'an, Tahfidz Online Al-Hadid

juga sebagai perpanjangan tangan bagi dakwah ASKI agar semakin meluas. Program Tahfidz ini dibuka bukan hanya untuk anggota ASKI dan mahasiswa UIKA, tapi bagi siapa saja yang memiliki semangat untuk menghafal Al-Qur'an, meskipun baru dibuka untuk akhwat (perempuan).

Program tahfiz online merupakan program yang digagas oleh Ustadz Ikhsan Malik pada tahun 2016. Tahfiz online merupakan program terobosan dari Yayasan Indonesia Berkah yang mengubah paradigma masyarakat yang selama ini menganggap bahwa proses menghafal Al-Quran hanya dapat dilaksanakan secara tatap muka dengan guru dan dalam waktu yang bersamaan. Berbeda dengan proses menghafal Al-Quran pada umumnya, proses menghafal Alquran pada tahfiz online dapat dilaksanakan kapan dan dimanapun berada. Santri dan guru masing-masing mampu menyetorkan dan mengoreksi hafalan melalui media sosial *Whatsapp* (Trinova, 2016).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana tantangan dakwah Al-Qur'an di era pandemi? Bagaimana metode tahfidz online menjadi solusi menghafal Al-Qur'an di era pandemi?

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan kuisisioner, wawancara, dan observasi. Penelitian ini dilakukan pada program menghafal Alquran yang disebut Tahfidz Online Al-Hadid. Fokus penelitian ini yaitu melihat bagaimana proses pembelajaran tahfiz Alquran yang dilaksanakan secara online tanpa bertatap muka yang dilaksanakan pada program ini dapat menjadi solusi menghafal Al-Qur'an ditengah pandemi.

Tahap pertama yang dilakukan adalah observasi selama satu minggu berjalannya Tahfidz Online Al-Hadid di grup *Whatsapp*. Setelah satu minggu, para peserta akan mengisi kuisisioner mengenai perkembangan dan efektifitas Tahfidz Online Al-Hadid sebagai solusi menghafal Al-Qur'an di masa pandemi. Data-data yang dikumpulkan baik dari wawancara, kuisisioner maupun observasi akan dianalisis dengan cara mengorganisasikan data. Semua data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik diurutkan, dikelompokkan, dan dikategorikan sehingga dapat ditemukan hasilnya sesuai fokus penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Tahfidz online adalah program yang dirancang sebagai solusi dakwah melalui media di era pandemi. Metode ini diterapkan pada lembaga mentoring kampus Asisten Kajian Islam atau disingkat ASKI yang memiliki program kerja tahsin dan tahfidz. Namun dikarenakan pandemi dan tidak ada perkuliahan secara *offline*, maka kegiatan organisasi pun tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka, begitu pula dengan program tahsin dan tahfidz ASKI. Maka tahfidz online dilaksanakan untuk menjaga keistiqomahan para anggotanya dalam menghafal Al-Qur'an.

Tahfidz online yang diberi nama Al-Hadid baru membentuk kelompok khusus akhwat saja, bahkan pesertanya mencakup orang-orang diluar anggota sampai diluar mahasiswa Universitas Ibn Khaldun, sehingga memperluas jangkauan dakwah ASKI. Program tahfidz online ini dilaksanakan per-periode. Satu periode

berlangsung selama empat pekan, setelah empat pekan akan dilaksanakan evaluasi atau ujian.

a. Proses Pembelajaran Tahfidz

Pada dasarnya proses pembelajaran Al-Qur'an online ini tidak berbeda jauh dengan ketika bertatap muka. Proses pembelajaran dibagi menjadi dua yakni menghafal ayat baru dan muroja'ah atau mengulang hafalan. Peserta akan menyetorkan hafalannya kepada admin yang ada di grup *Whatsapp* Tahfidz Online Al-Hadid. Ada empat orang admin di dalam grup, dan peserta bebas memilih salah satunya untuk disetorkan hafalan. Peserta menyetorkan hafalan dengan mengirim melalui *voice note* ke *personal chat* salah satu admin. Setelah menyetorkan hafalan, admin akan mengomentari dan mengoreksi bacaan peserta melalui *voice note* juga. Koreksi yang dilakukan admin adalah sekaligus pembelajaran tahsin dan tajwid kepada peserta, sebab admin akan mengoreksi secara detail mulai dari makhorijul huruf, tahsin hingga kaidah tajwid. Peserta menyetorkan hafalan minimal 3 baris dan maksimal 15 baris.

Ketika menyetorkan hafalan, peserta harus memasukan format yang unik yakni memasukan juz, halaman, juga baris. Sebagai contoh, J21 H418 B1-5 (Lampiran A) menunjukkan bahwa peserta menyetorkan Juz 21, surah Al-Ahzab, baris 1-15. Format ini digunakan dengan harapan bahwa selain menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an peserta juga dilatih untuk menghafalkan juz dan halaman surat yang dihafal.

Sistem penilaian yang digunakan cukup unik, karena bukan hanya menilai bacaan peserta, namun ada penilaian berdasarkan waktu pula. Jadwal untuk menyetorkan hafalan adalah hari senin sampai dengan jum'at, waktu setoran dimulai dari pukul 06.00 hingga 20.00. Penilaian yang diberikan berubah bintang bukan angka. Nilai tertinggi adalah bintang lima dan terendah adalah bintang satu. Penilaian waktu pun dibagi menjadi 5, yang menyetorkan hafalan pada pukul 06.00-10.00 mendapat bintang lima, pukul 10.00-12.00 mendapat bintang empat, pukul 12.00-15.00 mendapat bintang tiga, pukul 15.00-18.00 mendapat bintang dua, dan pukul 18.00-20.00 mendapat bintang satu. Diatas pukul 20.00 masih bisa menyetorkan hafalan, hanya saja tidak mendapat bintang pada penilaian waktu. Penilaian pada waktu ini diharap dapat menjadi motivasi juga terhadap peserta, agar semangat menyetorkan hafalan diawal waktu sehingga mendapat penilaian yang bagus pula. Kemudian penilaian terhadap bacaan pun menggunakan bintang, dan admin yang akan memberikan sesuai dengan penilaiannya. Kemudian nilai akan diberikan di grup bersama agar peserta yang belum menyetorkan hafalan termotivasi untuk segera menyetorkan hafalan.

Selanjutnya adalah muroja'ah atau mengulang hafalan. pada hari Sabtu dan Ahad adalah waktu bagi peserta untuk muroja'ah, bisa menyetorkan muroja'ah hafalan lama, bisa juga menyetorkan semua hafalan yang sudah dihafal dipekan tersebut. Ketika muroja'ah tetap akan mendapat koreksi bila ada, namun tidak menggunakan sistem penilaian bintang, hanya sebuah laporan di grup bersama.

b. Proses Ujian

Ujian atau evaluasi akan dilaksanakan empat pekan setelah Tahfidz Online Al-Hadid berjalan. Peserta akan diberikan soal sebanyak tiga buah berupa melanjutkan

ayat dan menebak halaman. Peserta yang mengikuti ujian dengan baik bisa melanjutkan Tahfidz Online Al-Hadid *batch* II dengan mendaftar ulang, dan yang tidak mengikuti ujian tidak bisa melanjutkan *batch* selanjutnya. Dari 29 peserta di grup *Whatsapp* Tahfidz Online Al-Hadid hanya setengahnya yang konsisten menyetorkan hafalan, maka yang jarang menyetorkan hafalan pun tidak dapat melanjutkan *batch* selanjutnya kecuali berkomitmen untuk konsisten di *batch* selanjutnya dan akan dikeluarkan bila tiga kali tidak menyetorkan hafalan.

c. Efektifitas Tahfidz Online

Mengetahui seberapa efektifnya keberjalanan Tahfidz Online melihat dari hasil kuisioner yang disebar ke-13 peserta paling aktif dan konsisten. Pertanyaan pertama yaitu apakah peserta sudah pernah menghafal Al-Qur'an sebelumnya? Berdasarkan kuisioner yang telah dibagikan, maka hasil dari peserta yang belum pernah menghafal Al-Qur'an hanya 8% sedangkan 92% peserta lainnya sudah pernah menghafal Al-Qur'an sebelumnya. Gambar 1 merupakan hasil persentasi jawaban peserta.



Gambar 1 Hasil jawaban peserta

1. Apakah Alasan Peserta Berminat Mengikuti Program Tahfidz Online?

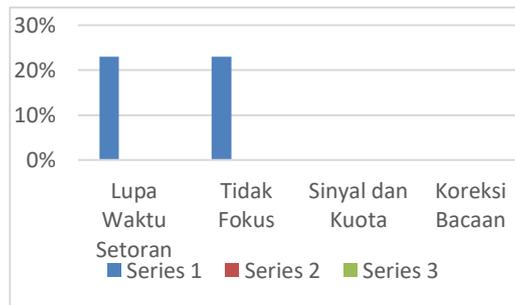
Jawaban yang diberikan sangat beragam, namun sebagian besar mengatakan ingin memanfaatkan waktunya dengan baik dengan lebih dekat dengan Al-Qur'an terutama di masa pandemi, sebagai bekal di akhirat kelak dan memotivasi hafalan.

2. Apa Program Tahfidz Online Memberi Motivasi Besar bagi Dirimu untuk Terus Terpacu Menghafal Al-Qur'an?

Seluruh jawaban peserta adalah bahwa Tahfidz Online sangat memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an, dengan segala kemudahannya dan efisensinya. Penilaian yang diberikan di grup *Whatsapp* pun menjadi salah satu faktor pendukung. Melihat nilai peserta yang sudah menyetorkan hafalannya terlebih dahulu dan mendapat banyak bintang membuktikan bahwa bacaan Al-Qur'an dan hafalannya yang baik, sehingga tanpa sadar grup *Whatsapp* Tahfidz Online Al-Hadid membangun sebuah lingkungan yang baik sehingga menghasilkan motivasi besar terhadap para peserta yang sama-sama sedang berjuang menghafal Al-Qur'an.

3. Apa kesulitan yang dihadapi selama mengikuti program tahfidz online?

Kesulitan yang dialami peserta paling banyak adalah lupa menyetorkan hafalan secara konsisten dan ini berhubungan dengan tidak fokus. Beberapa peserta mengakui bahwa terkadang penggunaan gadget mengganggu fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian kesulitan sinyal dan kuota, serta kesulitan mengoreksi bacaan secara langsung bila ada yang keliru sebab melalui *voice note* bukan *video call*. Namun lebih banyak peserta yang mengaku sejauh ini tidak menemukan kesulitan apapun. Gambar 2 merupakan grafik terkait dengan kesulitan peserta selama mengikuti program tahfidz online.



Gambar 2. Kesulitan peserta selama mengikuti program tahfidz online

4. Apakah menurutmu program tahfidz online efektif sebagai medium da'wah di masa pandemi?

Seluruh peserta mengatakan bahwa Tahfidz Online sangat efektif dan membantu sebagai wadah menghafal Al-Qur'an. Kemudahannya, tidak terbatas waktu diluar konsep penilaian dan memperluas ladang dakwah sebab peserta bukan hanya anggota ASKI melainkan umum, bahkan memudahkan ibu rumah tangga yang sedang mengurus anak untuk tetap konsisten menghafal Al-Qur'an



Gambar a



Gambar b



Gambar c



Gambar d

Gambar 3: Proses Kegiatan Tahfidz Melalui Aplikasi Whatsapp

4. Kesimpulan

Penggunaan gadget dan sosial media yang sudah tak dapat dinafikan lagi dapat menjadi wasilah dakwah jika kita memanfaatkannya dengan baik. Salah satunya

adalah sebagai media menghafal Al-Qur'an di era pandemi. Pandemi tidak boleh menghalangi kita dalam menghafal Al-Qur'an maka Tahfidz Online Al-Hadid melalui grup *Whatsapp* hadir agar dakwah Al-Qur'an ASKI dapat terus berjalan meski tidak bertatap wajah. Sistem penilaian yang menarik dan antusias peserta yang begitu tinggi menghasilkan motivasi yang besar agar tidak lelah dan selalu bersemangat menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat menjadi kebiasaan yang baik, sebab bukan dimasa pandemi pun banyak sekali alasan yang menghalangi untuk menghafal Al-Qur'an karena kesibukan, maka program ini dapat diteruskan pada saat normal kembali sebagai solusi efektif dan mudah menghafal Al-Qur'an.

5. Daftar Pustaka

- Afriami, Z., & Rahmah, E. (2017). Pembuatan direktori rumah tahfidz Quran se-kota Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 6(1), 86-94.
- Akbar, A., & Hidayatullah, H. (2016). Metode tahfidz al-qur'an di pondok pesantren kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 91-102.
- Khusniyah, A. I. (2014). Menghafal Al-Qur'an dengan metode muraja'ah studi kasus di rumah tahfidz al-ikhlah Karangrejo Tulungagung.
- Rusadi, B. E. (2020). Tahfiz online: Sarana menghafal Alquran secara online. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 12(1), 18-33.
- Trinova, Z. (2016). The Contributions of Quranic tahfidz to mental health. *Al-Ta Lim Journal*, 23(3), 260-270.